

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum, keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan apakah sudah mampu menciptakan pasar yang sehat atau tidak. Selain itu, perusahaan juga harus dapat bertahan dalam kondisi apapun dan keuntungan berperan penting karena dapat digunakan sebagai sumber pembiayaan dan mempertahankan keberlanjutan perusahaan. Keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan juga dapat dilihat dari kinerja pasar. Secara singkatnya, kinerja mengacu pada pencapaian tujuan perusahaan atau pasar yang dipengaruhi oleh suatu lingkungan kompetisi (termasuk struktur pasar) dan perilaku perusahaan didalamnya. Secara garis besar, pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi perdagangan barang atau jasa (Astuti, 2018). Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan mengacu pada kinerja pasar modal.

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu sebagai sarana bagi pendanaan usaha dan sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan. Pasar modal Indonesia telah memperlihatkan perkembangannya dengan jumlah perusahaan IPO 2019 tertinggi di Asean. Semakin besar peran pasar modal dalam kegiatan ekonomi, maka sensitif pula reaksi pasar terhadap peristiwa disekitarnya. Hal ini dikarenakan kondisi ekonomi suatu negara akan memengaruhi kestabilan harga saham dan transaksi perdagangan di pasar modal. Oleh sebab itu, kegiatan perdagangan saham di pasar modal yang merupakan bagian dari aktivitas ekonomi, tak lepas dari pengaruh peristiwa (Sambuari et al., 2020).

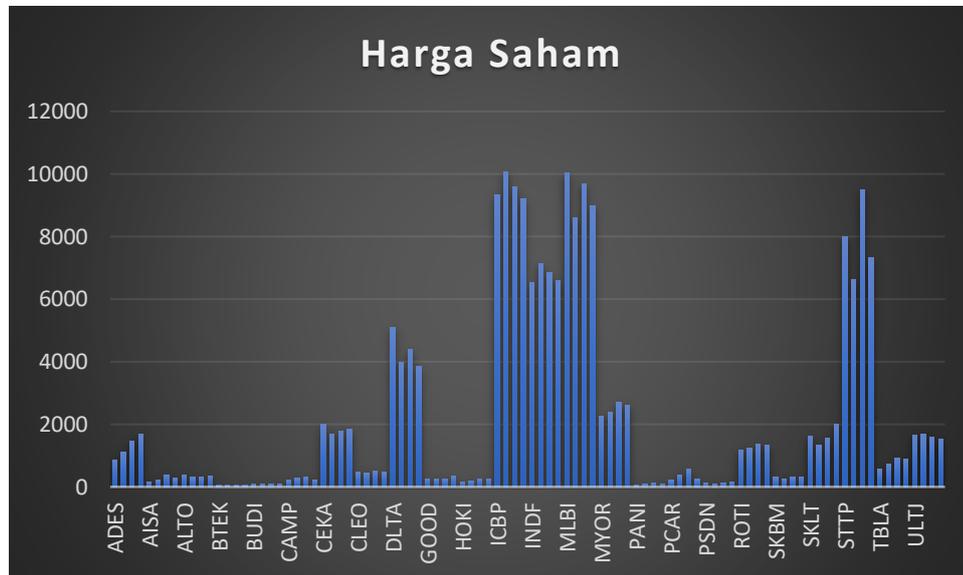
Pasar modal sebagai sarana investasi tidak terlepas dari pengaruh peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitarnya, baik peristiwa ekonomi maupun non-ekonomi. Manajemen memiliki peranan penting sebagai bagian perusahaan dalam menyusun laporan keuangan dan memberikan beberapa informasi mengenai laporan keuangan

dengan baik dan dianggap sangat penting bagi pihak investor dalam pengambilan keputusan investornya. Oleh karena itu dalam memperoleh kepercayaan dari pihak *stakeholder* maka harus menunjukkan hasil kinerja yang baik dari suatu perusahaan (Syakur, 2009) dalam (Haqiyah, 2018).

Dikutip dari Nugroho di laman berita Bisnis.com bahwa dampak penyebaran masif virus Covid-19 di Indonesia telah menekan segala bidang perekonomian, tak terkecuali industri Telekomunikasi dan industri *Consumer Goods*. Pandemi Covid-19 juga menimbulkan dampak yang menakutkan terhadap ekonomi yang membuat masyarakat memilih untuk sangat berhati-hati dalam membeli barang serta akibat mewabahnya virus ini, pasar ditutup dan pedagang menjadi tidak bisa berjualan (Hanoatubun, 2020) dalam (Sondari, 2022). Hal ini secara langsung mengakibatkan perusahaan besar juga merasakan akibatnya dikarenakan semua sektor dan jenis bidang usaha sangat bergantung kepada konsumen, terutama pada perusahaan besar seperti sektor *Consumer Goods* sub sektor *Food and Beverages* (Makanan dan minuman). Dimana sub sektor ini sangat berkaitan dengan kebutuhan pokok masyarakat.

Perusahaan *Food and Beverages* merupakan perusahaan industri yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman. Saat ini di Indonesia sendiri perusahaan makanan dan minuman sangat berkembang pesat, hal ini karena perusahaan *Food and Beverages* memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Prospek perusahaan ini menguntungkan baik di masa sekarang maupun dimasa yang akan datang sebab produk makanan dan minuman dibutuhkan oleh masyarakat. Penelitian ini menggunakan sektor industri *Food and Beverages* karena saham pada perusahaan ini tahan terhadap krisis moneter atau ekonomi. Hal ini dapat dilihat tidak banyak perusahaan yang mampu bertahan di tengah pandemi Covid-19 (Edi Ningsih et al, 2021). Adanya Pandemi Covid-19 di Indonesia mengakibatkan perlambatan ekonomi yang berdampak pada terpuruknya sejumlah perusahaan. Sementara perusahaan yang masih bertahan ditengah pandemi Covid-19 adalah perusahaan *Food and Beverages*. Kondisi ini dapat dilihat dari kinerja

pasar perusahaan *Food and Beverages* yang masih tumbuh positif dalam periode triwulan II-2020 sampai triwulan I-2021.



Sumber : *Yahoo.finance.com*

Gambar 1.1

Gambar 1.1 Pertumbuhan Industri Pengolahan Makanan dan Minuman

Seperti pada gambar grafik diatas saat triwulan II-2020 sampai dengan triwulan 1-2021 rata-rata harga saham perusahaan *Food and Beverages* mengalami peningkatan, dimana pada saat triwulan 1-2021 pertumbuhan industri makanan dan minuman mencapai 2,45%. Selain dilihat dari kinerja pertumbuhan, disisi lain ketahanan utilitas pada perusahaan *Food and Beverages* masih tinggi selama pandemi Covid-19 karena permintaan pasar domestic maupun mancanegara semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari nilai ekspornya yang tumbuh positif, pernyataan ini dilansir pada (<https://katadata.co.id>) dalam (Edi Ningsih et al, 2021).

Tak banyak industri yang mampu bertahan di tengah pandemi Covid-19. Krisis kesehatan dan perlambatan ekonomi telah menyebabkan sejumlah industri terpuruk. Salah satu yang masih bertahan adalah industri makanan dan minuman (*Food and Beverages*). Kondisi ini terlihat dari kinerjanya yang masih tumbuh positif dalam setahun terakhir. Pada kuartal I-2021, pertumbuhan industri ini

mencapai 2,45%, salah satu yang tertinggi di sektor industri pengolahan. Industri makanan dan minuman memang bukan satu-satunya yang mengalami pertumbuhan dalam setahun terakhir. Industri kimia, farmasi, dan obat tradisional serta industri logam dasar juga mengalami kinerja positif selama pandemi corona. Kedua sektor tersebut pun mampu mencatatkan pertumbuhan yang cukup tinggi selama setahun terakhir. Walau demikian, hanya industri makanan dan minuman yang pertumbuhannya konsisten meningkat sejak kuartal II-2020 (Eni Indriani, 2018).

Tujuan berinvestasi adalah untuk menghasilkan *return*. Sedangkan, *return* yaitu hasil yang didapat dari investasi dengan menyelisihkan harga saham selama jangka waktu yang berjalan dengan jangka waktu sebelumnya tanpa memperhitungkan dividen. *Return* saham yang tinggi tentu tak lepas dari selisih harga saham yang tinggi dibandingkan periode sebelumnya. Perubahan harga saham dapat terjadi setiap saat. Sedangkan investor berkewajiban untuk melakukan estimasi terhadap berubahnya harga saham di pasar. Situasi pasar modal di masa mendatang patut diketahui oleh investor. Keputusan untuk menginvestasikan saham bukan merupakan hal yang mudah. Ada banyak pertimbangan dan analisis yang perlu diperhatikan agar tidak menimbulkan kerugian di masa depan. Maka dari itu salah satu bentuk informasi yang dibutuhkan oleh para pengambil keputusan, terutama bagi investor dan kreditor adalah laporan keuangan. Agar informasi keuangan bisa membuat para investor dan kreditor tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan itu, kadang kala manajer perusahaan melakukan beberapa tindakan agar laporan keuangan perusahaan tampak bagus. Maka dari itu manajemen berusaha mengatur laba agar kinerja perusahaan terlihat bagus (Utami, n.d.).

Pada umumnya investor akan menggunakan berbagai pertimbangan yang dapat memberikan keyakinan terhadap keputusan investasinya (Ahmad et al, 2018) dalam (Tata et al., 2021). Terdapat banyak indikator yang dapat dijadikan dasar bagi investor dalam memperoleh keyakinan akan hal tersebut, salah satunya adalah laporan keuangan (Anwar & Gunawan, 2020) dalam (Tata et al., 2021). Laporan keuangan merupakan gambaran yang menunjukkan profil entitas secara lebih dalam sehingga memungkinkan investor untuk mengetahui potensi dan risiko

apabila sepakat untuk mengambil keputusan investasi (Rahim et al, 2020) dalam (Tata et al., 2021). Selain itu, laporan keuangan juga menunjukkan seberapa baik kinerja dijalankan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan (Muslim et al, 2018) dalam (Tata et al., 2021). Hal ini menjadi salah satu pertimbangan yang penting karena dijadikan sebagai proksi yang menunjukkan potensi perolehan keuntungan yang akan didapatkan oleh investor di masa mendatang. Apabila manajemen menunjukkan kinerja yang baik, maka akan memberikan kepastian yang lebih besar bagi investor untuk memperoleh bagian keuntungan yang lebih besar. Pada umumnya, kinerja manajemen yang baik diukur secara sederhana melalui perolehan laba yang tercantum dilaporan keuangan (Tangngisalu, 2020) dalam (Tata et al., 2021).

Melihat begitu besar peran laba yang tercantum di laporan keuangan sebagai pertimbangan bagi investor dalam membuat keputusan investasinya, menjadikan manajemen melakukan berbagai macam cara untuk dapat menunjukkan sejumlah laba tertentu dilaporan keuangannya (Sudirman & Muslim, 2018) dalam (Tata et al., 2021). Hal ini dikenal dengan Manajemen Laba (*earning management*). Manajemen memanfaatkan realita asimetri informasi untuk melakukan manajemen laba. Asimetri informasi merupakan suatu fenomena dimana pihak manajemen memiliki informasi yang lebih banyak dan lebih privat dibandingkan dengan informasi yang dimiliki oleh investor (Tata et al., 2021).

Informasi akuntansi diharapkan dapat meminimalkan konflik kepentingan antara pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (Watss dan Zimmerman, 1990), menyebut pihak-pihak yang berkepentingan tersebut sebagai (*contracting parties*). Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut manajer, pemilik (pemegang saham), investor, kreditor, karyawan, pesaing, pemerintah, dan pemasok. Manajemen laba timbul sebagai dampak dari penggunaan akuntansi sebagai salah satu alat komunikasi antara pihak-pihak tersebut dan kelemahan inheren akuntansi yang melibatkan judgment. Faktor-faktor pemicu manajemen laba dalam kaitannya dengan pihak-pihak yang berkepentingan tersebut adalah pemakaian informasi akuntansi (Setiawati & Na'im, 2000):

- Dalam kontrak antara manajer dan pemilik (melalui kompensasi);
- Sebagai sumber informasi bagi investor di pasar modal;
- Dalam kontrak utang;
- Dalam penetapan pajak oleh pemerintah, penentuan proteksi terhadap produk, penentuan denda dalam suatu kasus, dan lain sebagainya;
- Oleh pesaing, seperti untuk penentuan keputusan ambil alih ataupun untuk penetapan strategi persaingan;
- Oleh karyawan untuk meminta kenaikan upah, dan lain sebagainya.

Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan. Manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa (Setiawati & Na'im, 2000).

Beberapa penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Antula & Rate, 2017) yang menggunakan sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015 manajemen laba tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pasar, sedangkan pada penelitian (Haqiyah, 2018) yang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pasar. Pada penelitian (Mufidah, 2018) yang menggunakan sampel perusahaan IPO 2013-2016 di Bursa Efek Indonesia manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Periode et al., 2019) yang berjudul Analisis Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Pasar (Studi Pada Perusahaan Yang Melakukan IPO Periode 2012-2016) hasil penelitian ini manajemen laba menunjukkan adanya pengaruh terhadap kinerja pasar. Perbedaan penelitian ini variabel dependen kinerja pasar diproksikan memakai CAR (*Cumulative Abnormal Return*) sedangkan variabel dependen penulis diproksikan

memakai *return* saham, variabel independen manajemen laba menggunakan *Discretionary Accrual* yang diperoleh dari model *Modified Jones* sedangkan variabel independen manajemen laba penulis memakai *Discretionary Accrual* yang diperoleh dari model *Modified Jones* yang dimodifikasi, kemudian penelitian ini memakai periode penelitian tahun 2012 - 2016 sedangkan penelitian penulis memakai periode penelitian triwulan 2/2020 sampai triwulan 1/2021.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian terkait kinerja pasar dengan judul:

“Analisis Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Pasar (Studi Empiris pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI)”

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan *Food and Beverages* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode triwulan II/2020-triwulan I/2021.
2. Laporan keuangan dan data harga saham perusahaan *Food and Beverages* melalui www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com.
3. Variabel penelitian yaitu manajemen laba dan kinerja pasar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan ruang lingkup penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah terdapat pengaruh manajemen laba terhadap kinerja pasar pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk membuktikan secara empiris pengaruh manajemen laba terhadap kinerja pasar pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti, bagi perusahaan, calon investor, dan peneliti selanjutnya :

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah informasi, pengetahuan, serta pemahaman mengenai manajemen laba terhadap kinerja pasar pada perusahaan *Food and Beverages*. Selain itu juga mengaplikasikan ilmu yang telah di peroleh selama masa kuliah, sehingga dapat dijadikan bekal jika penulis telah berada dalam dunia kerja.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor yang nantinya akan menilai pengaruh dari perilaku oportunistik dari pihak manajer, dalam kebijakan dari manajemen akuntansi yang didalamnya terdiri dari maksud dan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, dapat memberikan informasi tentang hal yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat di pasar modal.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai tambahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kinerja pasar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti manajemen laba dan kinerja pasar.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang terbatas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi penjelasan tentang teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan bangunan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variable penelitian dan definisi operasional variable, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai deskripsi data (deskripsi objek penelitian, deskripsi variabel penelitian), hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian terakhir dari laporan penelitian ini yang berisi simpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian orang lain, dan bahan-bahan lain yang dijadikan sebagai referensi dalam pembahasan skripsi.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi data yang dapat mendukung atau memperjelas pembahasan atau uraian yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya. Data tersebut dapat berupa gambar, table, formular ataupun flowchart.